**BEST PRACTICE PENGAWAS SEKOLAH
PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MEMANFAATKAN
LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI
TEKNIK COACHING DI SMK PERTANIAN NEGERI 2
TUGU MULYO**

Nurhayati

Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas
e-mail: Cancer.mam@gmail.com

Absrtak

Laporan Best Practice ini dilatarbelakangi oleh kemampuan guru SMK Pertanian Negeri Tugumulyo dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Masalah yang diungkap pada best practice ini adalah “Apakah Teknik Coaching dapat meningkatkan kemampuan guru SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar ?” Hasil supervisi menggunakan teknik coaching dapat meningkatkan kemampuan guru SMK Pertanian dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Peningkatan kemampuan yang nampak yakni: (1) dapat merumuskan tujuan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) sesuai dengan karakteristik peserta didik (2) peningkatan pengetahuan guru memanfaatkan sumber lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (3) peningkatan keterampilan dalam pemanfaatan sumber lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

Kata Kunci : Lingkungan, Sumber Belajar, Teknik Coaching

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007, dijelaskan RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajibab menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Seorang guru dituntut untuk mendesain indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode, teknik, dan taktik, serta penilaian hasil belajar. Guru yang memiliki kemampuan mendesain rencana pembelajaran dengan baik berpeluang sangat besar dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), menuntut guru mampu menghadapi siswa dengan dunia nyata sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Paikem yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan *kontekstual* yaitu masyarakat belajar (*learning community*). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara strategi sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan siswa. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami penjelasan guru dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013, bahwa sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan. Dan dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses

pembelajaran, memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan belajar siswa.

Kemampuan guru SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo dalam menyusun RPP dan menerapkan Pendekatan PAIKEM pada proses pembelajaran belum mampu menghadapkan siswa dengan dunia nyata sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari pada kegiatan awal pembelajaran dan kegiatan inti pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, terutama yang berkaitan dengan bidang pertanian. Bidang tersebut meliputi alat-alat pertanian yang digunakan praktik, tanaman dan buah hasil perkebunan yang ada di lingkungan sekolah.

Atas dasar tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan pembinaan dengan judul “Peningkatan Kemampuan Guru Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar melalui Teknik *Coaching* di SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam pembinaan ini “Apakah Teknik *Coaching* dapat meningkatkan kemampuan guru SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar ?”.

3. Tujuan Pembinaan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan pembinaan ini adalah untuk mengetahui Peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo melalui teknik *coaching*.

4. Manfaat Pembinaan

Setelah hasil pembinaan ini didapatkan, pembinaan ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari pembinaan ini yaitu:

- a) Pengawas Sekolah,
Meningkatkan kemampuan pengawas sekolah dalam pembinaan dan pendampingan agar kemampuan kepala sekolah dan guru-guru yang ada di wilayah binaannya terus meningkat sesuai dengan harapan.
- b) Guru
Guru-guru memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Kajian Pustaka

1. Kemampuan Guru dan Perencanaan Pembelajaran

a. Kemampuan Guru

Majid, A. menjelaskan bahwa kemampuan merupakan seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu untuk melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah pengelolaan pembelajaran yang mencakup (1) penyusunan perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan proses pembelajaran; (3) penilaian prestasi belajar peserta didik; (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.¹

b. Sumber Belajar dan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Daryanto mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.² Untuk itu dapat dikatakan bahwa guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting.

¹Majid, A., *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 81

²Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. (Jakarta: AV Publisher, 2009), hal. 81

Dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007, dijelaskan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan, baik yang sengaja dikembangkan atau yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman dan atau praktik yang memungkinkan terjadinya belajar. Sumber belajar dapat berupa nara sumber, buku, media non buku, teknik dan lingkungan. Lingkungan sangat penting sebagai sumber belajar sesuai semboyan “Alam takambang jadi guru” yang artinya menjadikan alam dalam lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Atas dasar pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar segala sesuatu yang mengandung pesan, yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman terjadinya belajar sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

2. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Daryanto menjelaskan sumber belajar lingkungan adalah situasi di sekitar proses belajar mengajar terjadi. Lingkungan dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik misalnya; gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman sekolah, kebun praktik, bengkel, lapangan olah raga. Dan lingkungan non fisik misalnya; tatanan ruang belajar, lingkungan belajar, sistem ventilasi, tingkat kegaduhan, keamanan dan kenyamanan sekolah.³

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mengarahkan anak pada peristiwa atau keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual. Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sumber belajar adalah; menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna, kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak, menumbuhkan aktivitas belajar anak

Atas dasar pendapat ahli di atas, maka pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, menghasilkan proses belajar yang lebih bermakna, kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak, menumbuhkan aktivitas belajar anak.

³Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif....* hal. 81

c. Pengertian *Coaching* dan Teknik *Coaching*

1. Pengertian *Coaching*

Ridwan (2007) mendefinisikan *Coaching* adalah sarana pengembangan profesional yang berfungsi sebagai satu katalisator untuk mendorong pembelajaran dan meningkatkan kinerja yang didasarkan pada kesadaran dan tanggung jawab pribadi. *Coaching* adalah proses dimana seseorang (pelatih) membantu yang lain (pembelajar) meningkatkan kinerjanya melalui belajar dengan melakukan proses: analisis situasi yang sedang dialami, menyusun tujuan atau target, mempertimbangkan tindakan, memilih dan melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana, mengecek kemajuan, dan mengevaluasi pembelajaran dan kinerja. Melalui gagasan ini, pembelajar akan menunjukkan kinerja yang lebih baik karena dia belajar. Hal senada dijelaskan dalam buku supervisi implementasi kurikulum 2013, bahwa *coaching* merupakan proses mengantar atau mendampingi orang yang dibina dari kondisi saat ini kepada kondisi yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan.⁴

Atas dasar pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *coaching* merupakan proses mengantar atau mendampingi orang yang dibina dari kondisi saat ini kepada kondisi yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan, proses dimana seseorang (pelatih) membantu yang lain (pembelajar) meningkatkan kinerjanya.

2. Teknik *Coaching*

Teknik *coaching* disingkat dalam kata *GROW ME: Goal, Reality, Option, What Next, Monitoring, dan Evaluation* yang dikembangkan oleh Ng Pak Tee (2005) dalam buku supervisi akademik, di jelaskan; **Goal (G)**, yaitu menyusun tujuan atau target yang diharapkan; **Reality (R)**, yaitu menganalisis kondisi saat ini; **Option (O)**, yaitu mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan tindakan untuk dapat meraih tujuan; **What's Next atau Will (W)**, yaitu menentukan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dan melakukan tindakan untuk meraih

⁴Achmad Ridwan, *Peer Coaching: Pemahaman Istilah dan Penerapannya*. (Jakarta: Makalah dalam workshop microsoft, 2007).

tujuan; *Monitoring (M)*, yaitu mengecek atau mengamati tindakan-tindakan yang dilakukan dan kemajuannya; *Evaluation (E)*, yaitu melakukan refleksi terhadap semua tindakan dan kinerja yang dihasilkan.⁵

Adapun tahapan *GROW ME* yang dilakukan adalah seperti berikut.

a). Goal

Pada tahap penetapan tujuan, harus diketahui terlebih dahulu kemampuan awal partisipan. Sehubungan dengan hal itu, untuk melihat sampai di mana kemampuan awal para partisipan pada tahap ini dapat dilakukan dengan memberikan pretes. Pretes yang diberikan didasarkan pada keperluan yang dibutuhkan guru misalnya; berupa (1) pretes *pengetahuan* meliputi pengetahuan tentang kebijakan-kebijakan pemerintah terkait dengan standar-standar nasional pendidikan; (2) pretes *pembuatan produk* berupa penyusunan silabus dan RPP dengan menggunakan format-format tertentu; (3) pretes *kinerja mengajar* yang dilakukan di sekolah.

b). Reality

Hasil dari pretest tersebut kemudian dianalisis bersama. Setiap aspek: pengetahuan, pembuatan produk, dan kinerja mengajar dianalisis dan ditemukan kelemahan masing-masing. Setiap peserta diberi kesempatan untuk mengomentari kinerjanya sendiri maupun kinerja rekannya, Semua keadaan awal tersebut dianalisis secara mendalam. Setiap partisipan harus menyadari di mana kelemahannya, apa yang menyebabkan kelemahan tersebut. Narasumber dapat membantu partisipan untuk melihat penyebab dari kelemahannya yang kemudian diberi penguatan oleh Narasumber.

c). Option

Pada tahap ini, kelemahan yang ditemukan berdasarkan analisis hasil pretest, dijadikan acuan oleh partisipan untuk mempelajari tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, Setiap tindakan yang diusulkan harus diperhitungkan untung ruginya. Partisipan dapat meminta narasumber untuk

⁵Ng Pak Tee, *Grow Me Coaching For Schools*, Second Edition (Singapore: Pearson Prentice Hall, 2005), hal.1

memberikan materi penguatan dalam rangka untuk meningkatkan kinerja partisipan .

1) What Next

Berdasarkan analisis atas hasil pretest, ditentukan tindakan yang akan diambil. Berdasarkan pembekalan yang diberikan oleh Narasumber partisipan diminta untuk membuat action plan yang akan dijadikan acuan dalam menyelesaikan masalah di sekolah masing-masing.

2) Monitoring

Setelah mendapat penguatan partisipan kemudian kembali ke sekolahnya masing-masing. Mereka melakukan apa yang telah disusun dalam perencanaan, kemudian dilaksanakan dengan dukungan bahan dan media yang sudah disiapkan. Partisipan menerapkan hasil pengetahuan dan keterampilan yang difasilitasi Narasumber

3) Evaluation

Tahap akhir dari *GROW ME* ialah evaluasi. Pada tahap evaluasi, partisipan harus menilai apakah dia telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memerhatikan kelemahannya sebelum pemberian tindakan.

d). Hipotesis

Adapun hipotesis *Best Practice* ini adalah“ Teknik *Coaching* dapat meningkatkan kemampuan guru SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar”.

Pembahasan Masalah

1. Hasil Kegiatan Sebelumnya

Dari supervisi konvensional yang telah dilakukan oleh pengawas sebelumnya bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru-guru di SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo masih banyak terdapat kekurangan. Beberapa kekurangan yang ditemui, di antaranya terdapat di bawah ini.

a. Hasil Penelaahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Perumusan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik
2. Pemilihan materi ajar kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik

3. Skenario pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu dengan cakupan materi
 4. Perumusan indikator kurang sesuai dengan kompetensi dasar
- b. Hasil Penelaahan Pelaksanaan Pembelajaran
1. Pada kegiatan pendahuluan
 - a. Tidak melakukan motivasi dengan menyiapkan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran
 - b. Tidak mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik
 2. Pada kegiatan inti
 - a. Tidak mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran
 - b. Tidak mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan kehidupan nyata
 - c. Tidak melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
 - d. Tidak menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
 - e. Nilai kinerja guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah 57 % dengan katagori cukup
 - f. 57 % guru kurang menguasai penilaian autentik
 - g. 57 % guru tidak bisa membedakan antara skor dan nilai
 - h. Belum mampu menyusun LKS yang mudah dimengerti siswa.

2. Strategi Pemecahan Masalah

a. Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan masalah

Pemilihan strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan penyusunan RPP yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan penilaian, perlu dilakukan karena memerlukan strategi yang efektif dan efisien, artinya masalah-masalah yang dihadapi oleh guru-guru dalam menyusun RPP dan penilaian dapat terpecahkan secara optimal dengan penggunaan waktu yang relatif singkat dan pengeluaran biaya seminimal mungkin.

b. Deskripsi Strategi Pemecahan Masalah

J.R.David, dalam Sanjaya, menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.⁶Dengan demikian, strategi pemecahan masalah adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Strategi pemecahan masalah yang dilakukan dalam pembinaan dan pendampingan ini adalah Strategi Supervisi Akademik karena merupakan serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

3. Tahapan Operasional Pelaksanaan

a. Melakukan Supervisi Konvensional

Dalam tahapan ini pengawas mengidentifikasi masalah-masalah guru di SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo yang berkaitan dengan penyusunan RPP yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan penilaian.

b. Melakukan Supervisi Akademik dengan Teknik *Coaching*

Setelah masalah-masalah yang berkaitan dengan penyusunan RPP ditemukan maka perlu diadakannya kegiatan untuk membantu guru-guru memecahkan masalah-masalah tersebut. Untuk membantu guru-guru memecahkan masalah-masalah tersebut, maka diadakan supervisi dan pendampingan dengan teknik *coaching*, melalui tahapan sebagai berikut:

1. Goals (G) –Tujuan

Coachee (guru) menentukan sendiri tujuan memanfaatkan salah satu sumber belajar yang ada di lingkungan

Coach (pengawas) bertanya tujuan, makna dan indikator sukses sampai tujuan pembelajaran tercapai.

⁶Sanjaya, W., *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 126

2. Reality (R) – Realitas

Coachee (guru) menilai dirinya sendiri, bagaimana kondisi proses pembelajaran dan mengapa sukses belum tercapai optimal

Coach (pengawas) bertanya tentang kondisi pada proses pembelajaran dan upaya yang pernah dilakukan

3. Option (O)- Alternatif

Coachee (guru) bertanya kepada dirinya tentang solusi untuk mencapai tujuan memanfaatkan lingkungan dan pendekatan CTL

Coach (pengawas) meminta *Coachee*(guru)mengekplorasi alternatif dan menawarkan saran penerapan pendekatan CTL

4. What`s Next/Will- Langkah-langkah selanjutnya

Coachee (guru) mengungkapkan rencana alternatif cara memanfaatkan lingkungan dan pendekatan CTL,dan hambatan alokasi waktu yang digunakan.

Coach (pengawas) meminta *Coachee*(guru) memegang teguh pilihan rencana tindakan dan mengidentifikasi langkah, hambatan, dukungan, cara mengatasi, serta waktu yang diperlukan

Coach (pengawas) dan *Coachee*(guru)membuat komitmen tentang rencana tersebut dan didokumentasikan

5. Monitoring (M)

Coachee (guru) mengecek dan mengulang tahapan-tahapan GROW, dan teknik penilaian

Coach (pengawas) bertanya tentang teknik penilaian dukungan yang dibutuhkan dalam menentukan skor dan nilai

Coach (pengawas) dan *Coachee*(guru)berbagi pengalaman tentang hasil pengamatan pada proses pembelajaran

Coach (pengawas) memberi umpan balik yang kreatif dan memotivasi tentang teknik penilaian

6. Evaluasi (E)

Coachee (guru) mengevaluasi pencapaian tujuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan memberikan alasan terbatasnya sumber belajar di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan konsep fisika

Coach (pengawas) bertanya tentang hasil evaluasi pencapaian

Coach (pengawas) memberikan hasil evaluasi, bahwa tidak semua materi/konsep fisika ada keterkaitannya dengan lingkungan bidang pertanian sebagai sumber belajar

Coachee(guru) merayakan kesuksesan dan *Coach*(pengawas) menyatakan dukungan atas usaha yang telah dilakukan *Coachee*(guru) memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Pembahasan

Sesuai dengan tujuan diadakannya supervisi akademik teknik *coaching* yakni membantu pendidik mengembangkan kemampuannya, maka kegiatan tersebut memberikan dampak perubahan yang sangat positif terhadap peningkatan kemampuan guru-guru dalam menyusun RPP yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Langkah pertama, diadakan identifikasi terhadap RPP yang disusun oleh guru fisika di SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo, maka teridentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan penyusunan RPP dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. 65% RPP tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, pendekatan *scientific*
2. 57% guru tidak menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
3. 57 % guru kurang menguasai penilaian autentik
4. 57 % guru tidak bisa membedakan antara skor dan nilai

Setelah dilakukan pembinaan dan pendampingan, dengan 4 kali pertemuan menggunakan teknik *coaching*, ada peningkatan kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, peningkatan kemampuan guru menguasai penilaian autentik dan mampu membedakan antara skor dan nilai, Secara rinci peningkatan hasil pembinaan dengan teknik *coachin* sebagai berikut:

1. 85% RPP tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, pendekatan *scientific*

2. 85% guru tidak menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
3. 70% guru kurang menguasai penilaian autentik
4. 70 % guru tidak bisa membedakan antara skor dan nilai

Dengan demikian pembinaan melalui teknik *coaching* dapat meningkatkan kemampuan guru SMK Pertanian Negeri 2 memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Simpulan dan Rekomendasi

1. Simpulan

Teknik *coaching* dapat meningkatkan kemampuan guru SMK Pertanian dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Peningkatan kemampuan yang nampak yakni: (a) dapat merumuskan tujuan dalam RPP sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, pendekatan *scientific*, (b) peningkatan pengetahuan guru dalam pemanfaatan sumber lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (c) peningkatan keterampilan dalam pemanfaatan sumber lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (d) dapat membedakan antara skor dan nilai

2. Rekomendasi

Supervisi Akademik menggunakan teknik *coaching* cukup efektif dalam upaya membantu guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan mengembangkan kemampuan menyusun RPP yang sesuai standar proses dengan pendekatan *scientific* Oleh karena itu, kegiatan tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan profesionalitas guru. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak yang lebih baik terhadap peningkatan kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan penyusunan RPP, oleh karena itu, suatu kegiatan hendaknya dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, dari identifikasi, pemantauan, pembinaan, dan evaluasi.

Daftar Pustaka

- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta: AV Publisher, 2009
- Majid, A (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarta
- Ng Pak Tee, *Grow Me Coaching For Schools*, Second Edition, Singapore: Pearson Prentice Hall, 2005
- Achmad Ridwan, *Peer Coaching: Pemahaman Istilah dan Penerapannya*. Jakarta: Makalah dalam workshop microsoft, 2007
- Sanjaya, W., *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- PPTK Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta: Kemendikbud, 2012.
- , *Supervisi Akademik*, Jakarta: Kemendikbud, 2012
- , *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013* Jakarta: Kemendikbud, 2014.